



**PERANAN KONSELOR DALAM PEMBINAAN PENGGUNA
NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam (BKI)*

OLEH:

DIMASARI SIHOMBING

NIM: 13 120 0006

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**PERANAN KONSELOR DALAM PEMBINAAN PENGGUNA
NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam (BKI)*

OLEH:

DIMASARI SIHOMBING

NIM: 13 120 0006



**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**

Hal : Skripsi
an. **Dimasari Sihombing**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, Agustus 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

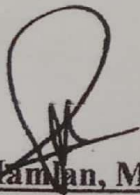
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **DIMASARI SIHOMBING** yang berjudul "**PERANAN KONSELOR DALAM MEMBINA PEMAKAI NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL TAPANULI SELATAN**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

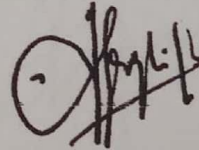
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Hamdan, M.A
NIP.196012141999031001

PEMBIMBING II



Erna Ikawati, M.Pd
NIP.197912052008012012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

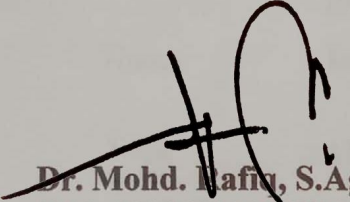
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Dimasari Sihombing
NIM : 13 120 0006
**JUDUL SKRIPSI : PERANAN KONSELOR DALAM PEMBINAAN
PEMAKAI NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA
NASIONAL TAPANULI SELATAN**

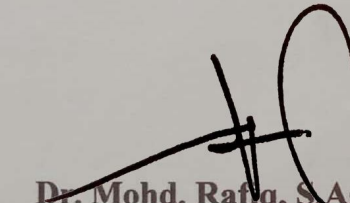
Ketua

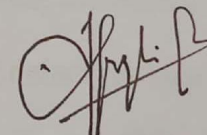
Sekretaris

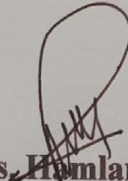

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag, M.A
NIP. 198066111999031002


Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Anggota


Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag, M.A
NIP. 198066111999031002


Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012


Drs. Hamlan, M.A
NIP. 196012141999031001


Dr. Ichwansyah Tampubolon, SS., M.Ag
NIP. 19720303200031004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 08 Agustus 2019
Pukul : 08:00s.dSelesai
Hasil/Nilai : 73,25 (B)
IPK : 3,64
Predikat : Cumlaude

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimasari Sihombing
NIM : 13 120 0006
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : **PERANAN KONSELOR DALAM PEMBINAAN PENGGUNA NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL TAPANULI SELATAN**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbingan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Agustus 2019
Saya yang Menyatakan,



DIMASARI SIHOMBING
NIM: 13 120 0006

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DimasariSihombing
NIM : 13 120 0006
Jurusan : BimbinganKonseling Islam
Fakultas : DakwahdanIlmuKomunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"PERANAN KONSELOR DALAM PEMBINAAN PENGGUNA NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL TAPANULI SELATAN"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Agustus 2019

Yang menyatakan,



DIMASARI SIHOMBING
NIM: 13 120 0006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **042**/In.14/F.4c/PP.00.9/**8** /2019

JudulSkripsi : **Peranan Konselor Dalam Pembinaan Pengguna Narkoba Di
Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan**

Nama : **Dimasari Sihombing**

NIM : **13 120 0006**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, **30** Agustus 2019

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031 001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW, yang merupakan contoh tauladan kepada ummat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yaumul mahsyar* kelak.

Skripsi yang berjudul **“Peranan Konselor Dalam Membina Pemakai Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan”** ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam penyelesaian kuliah pada jurusan Bimbingan Konseling Islam untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan. Sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Drs. Hamlan, M.A, selaku pembimbing I dan Erna Ikawati,, selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Semua teman-teman seperjuangan peneliti yang pernah memberikan dukungan dan motivasi baik dalam bentuk materi maupun non materi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dalam penyelesaian skripsi ini. Terkhusus untuk teman-teman seperjuangan peneliti teman-teman mahasiswa Bimbingan

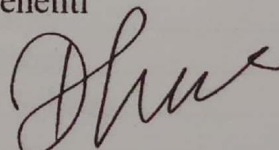
Konseling Islam I angkatan 2013. Semoga kelak Allah pertemukan kita dalam keadaan yang baik dan mempermudah langkah kita menuju kesuksesan. Aamiin.

Penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Tunggal Sihombing beliau adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga serta bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang mempunyai *akhlakulkarimah*. Ibunda tercinta Elmiana Hutasuhut yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terimakasih juga kepada Suami tercinta Ibrahim Pasaribu, Ananda terkasih Fikri Alfarizky Pasaribu, Adinda Naini Sihombing, serta Abanganda Muhammad Yusuf Sihombing yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Agustus 2019

Peneliti



Dimasari Sihombing

NIM: 13 120 0006

ABSTRAK

Nama : **DIMASARI SIHOMBING**

NIM : 131200006

Judul Skripsi : **Peranan Konselor Dalam Membina Pemakai Narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan**

Latar belakang dalam permasalahan ini adalah meluasnya pengedaran dan penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat, baik pelajar maupun umum mulai dari golongan anak-anak hingga orangtua khususnya di daerah Tapanuli Selatan yang berdampak buruk pada permasalahan sosial dan keluarga serta pribadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan konselor dalam membina pemakai narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan dan mengetahui jenis narkoba yang beredar luas di daerah Tapanuli Selatan. Kegunaan penelitian ini untuk menambah wawasan keilmuan bagi peneliti dan diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi pembaca.

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan. Sumber datanya adalah konselor yang ada di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

Hasil penelitian yang diperoleh tentang peranan konselor dalam membina pemakai narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan adalah cukup efektif dan kondusif. Dapat dilihat dari data hasil wawancara peranan konselor dalam membina pemakai narkoba tidaklah sepenuhnya menuai kesembuhan yang diharapkan, adajuga yang tidak berhasil dalam proses penyembuhan diakibatkan dukungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal yang tidak efektif serta penolakan perubahan dari konseli yang tidak mau menjalani proses rehabilitasi secara rutin dan bertahap seseuai program yang telah ditentukan. Namun ada juga klien yang berhasil disembuhkan setelah menjalani proses rehabilitasi oleh konselor. Jenis narkoba yang paling banyak beredar dan dikonsumsi di daerah Tapanuli Selatan adalah narkoba jenis shabu. Salah satu penyebab meningkatnya penyalahgunaan narkoba di Tapanuli Selatan adalah kondisi keluarga yang kurang harmonis seperti keadaan orangtua yang kurang memperdulikan anaknya dikarenakan berbagai ragam faktor kehidupan.

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| Halaman Judul | |
| Halaman Pengesahan Pembimbing | |
| Surat Pernyataan Pembimbing | |
| Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri | |
| Halaman Persetujuan Publikasi Akademik | |
| Abstrak | |
| Kata Pengantar | |
| Daftar isi | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah | 7 |
| C. Batasan Istilah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| G. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Pustaka | 12 |
| 1. Peranan Konselor..... | 12 |
| 2. Pemakai Narkoba..... | 23 |
| 3. Badan Narkotika Nasional | 29 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 30 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 33 |
| B. Jenis dan Metode Penelitian..... | 33 |
| C. Informan Penelitian | 34 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| E. Teknik Analisa Data..... | 38 |
| F. Teknik Keabsahan Data | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Temuan Umum | 41 |
| 1. Letak Geografis..... | 41 |
| 2. Keadaan Pegawai BNN Tapanuli Selatan..... | 41 |
| 3. Keadaan Konselor BNN Tapanuli Selatan..... | 76 |
| 4. Kompetensi Konselor BNN Tapanuli Selatan | 76 |
| 5. Sarana dan Prasarana..... | 77 |
| B. Temuan Khusus | 78 |
| 1. Peranan Konselor dalam Membina Pemakai Narkoba | |

| | |
|---|----|
| Di BNN Tapanuli Selatan | 78 |
| 2. Jenis-jenis Narkoba yang Pernah Ditangani di BNN Tapanuli Selatan | 94 |
| C. Analisa Pembahasan..... | 97 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 100 |
| B. Saran | 101 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konselor dalam tugasnya membantu klien menyelesaikan masalah kehidupan, haruslah memperhatikan nilai-nilai dan moralitas, apalagi yang ditangani adalah membantu dan mengatasi masalah kehidupan yang dialami oleh klien atau konseli, maka sudah sewajarnya konselor harus menjadi teladan yang baik, agar klien merasa termotivasi dalam menyelesaikan masalah kehidupannya.

Sebagai seorang konselor, seharusnya mampu menjadi teladan dan rujukan bagi klien dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, sebagai suri teladan, maka sudah tentu konselor adalah seorang yang menjadi rujukan pada perilaku kehidupan sehari-sehari. Kehidupan konselor menjadi barometer bagi konseli.¹

Konselor adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan konsultasi dan pembinaan berdasarkan standar profesi. Konselor pada dasarnya tidak dapat melepaskan diri dari kelemahan yang dimilikinya. Konselor selalu terikat dengan keadaan dirinya. Dengan kata lain, faktor kepribadian konselor menentukan corak pelayanan konseling yang dilakukannya. Kepribadian konselor dapat menentukan bentuk hubungan antara konselor dan konseli, bentuk kualitas penanganan masalah dan pemilihan alternatif pemecahan masalah.

¹Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2013), hlm. 259.

Permasalahan penyalahgunaan narkoba mempunyai dimensi yang luas dan kompleks, baik dari sudut medik, psikiatrik, kesehatan jiwa maupun psikososial yang meliputi ekonomi, politik, sosial budaya, kriminalitas dan sebagainya. Penyalahgunaan narkoba merupakan fenomena sosial yang telah menjadi masalah sosial. Narkoba dan sejenisnya merupakan fenomena yang sudah ada sejak zaman dulu seiring munculnya perkembangan peradaban manusia di muka bumi ini.

Masalah penyalahgunaan narkoba telah menjadi marak di Indonesia pada hampir semua kota dan desa. Penyalahgunaan narkoba adalah masalah kesehatan dan perilaku yang berdampak buruk terhadap kehidupan sosial, ekonomi serta meningkatkan beban keluarga, masyarakat bahkan Negara. Disamping itu juga meningkatkan angka kejahatan. Di abad mutakhir ini, tampaknya tidak ada Negara yang sama sekali terlepas dari problem narkoba, selalu saja ada individu dan komunitas pemakai dan pengedar di suatu Negara.²

Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan juga merupakan tempat rehabilitas bagi pengguna obat-obatan terlarang sering melakukan kegiatan konseling oleh konselor yang ada disana. Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan terlihat bahwa klien yang direhabilitas disana adalah dari kalangan remaja hingga orang dewasa bahkan yang sudah menjadi orangtua.

²Arif Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol Cara Islam Mencegah, Mengatasi, dan melawan*, (Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 15.

Adapun kegiatan konselor di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan yaitu dengan menjalankan proses konseling selama masa rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkotika yang telah dinyatakan positif mengkonsumsi obat-obatan terlarang yang dibuktikan melalui tes urin oleh tim medis yang ada dibagian rehabilitasi. Klien yang dinyatakan positif memakai obat-obatan terlarang akan ditindaklanjuti di ruang konseling yang telah disediakan di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan sesuai dengan asesmen yang telah disepakati antara konselor dengan klien serta sistem kerja layaknya seorang konselor terhadap kliennya.

Peranan konselor di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan sangatlah penting dalam hal penyembuhan bagi pecandu narkoba. Melalui proses konseling inilah pecandu narkoba dibina, dibimbing, serta dinasehati hingga tahap penyembuhan agar klien berhenti menggunakan obat-obatan terlarang dan tak luput juga dengan dukungan dari keluarga korban sebagai bagian dari proses konseling adiksi oleh konselor.

Namun dalam proses konseling selama masa rehabilitasi tidaklah semua menuai hasil yang maksimal, karena masih dalam tahap perubahan, serta layanan proses konseling di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan belum bisa dikatakan maksimal dikarenakan salah satunya latar belakang pendidikan konselor. Meski demikian bisa dikatakan berjalan cukup kondusif dan efektif karena peranan konselor di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan cukup aktif dan mempunyai prosedur kerja yang terjadwal.

Berdasarkan Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba tahun anggaran 2014, jumlah penyalahgunaan narkoba diperkirakan ada sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang yang pernah memakai narkoba pada kelompok usia 10-59 tahun pada tahun 2014 di Indonesia. Jadi, ada sekitar 1 dari 44 sampai 48 orang berusia 10-59 tahun masih atau pernah memakai narkoba pada tahun 2014. Angka tersebut terus meningkat dengan merujuk hasil penelitian yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan puslitkes UI dan diperkirakan pengguna narkoba jumlah pengguna narkoba mencapai 5,8 juta jiwa pada tahun 2015.³

Permasalahan penyalahgunaan narkoba atau obat terlarang yang lain sering diteropong sebagai masalah tersendiri diluar konteks kecenderungan masyarakat pada umumnya, karena masalah yang terjadi dalam masyarakat berkembang mempunyai dampak yang luar biasa terhadap kehidupan, tidak dapat dilihat terlepas dari tereksposnya negara kita terhadap arus globalisasi dalam berbagai bidang, teknologi, sosial, ekonomi dan sebagainya.⁴

Meluasnya narkoba di Kabupaten Tapanuli Selatan terutama dikalangan remaja karena didukung oleh faktor budaya global yang dikuasai oleh budaya Barat yang mengembangkan pengaruhnya melalui layar TV, VCD, dan film-

³Humas BNN, *Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba Tahun Anggaran 2014*. (Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. 2014), hlm. 1.

⁴Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 138.

film. Budaya tersebut sangat mudah untuk ditiru dan di adopsi oleh remaja karena sesuai dengan kebutuhan dan selera mereka.⁵

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, swasta, ataupun lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam menanggulangi, mengobati sekaligus membina para korban penyalahgunaan narkoba khususnya di Badan Narkotika Nasional (BNN) baik swasta maupun dalam naungan pemerintahan di Indonesia.

Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan adalah lembaga pemerintahan non kementerian yang berkedudukan di bawah presiden dan bertanggung jawab kepada presiden. Badan Narkotika Nasional sebagai lembaga independen diharapkan dapat bekerja lebih baik serta transparan dan akuntabel dalam menumpas kejahatan narkoba. Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan juga diharapkan dapat optimal dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat dan meningkatkan kerja sama internasional agar jaringan narkoba transnasional dapat dihancurkan.

Salah satu upaya pemulihan bagi pecandu narkoba adalah dengan melakukan konseling. Konseling adalah praktik yang dijalankan sesuai dengan seperangkat aturan dan pedoman yang disusun oleh lembaga-lembaga konseling profesional dan sesuai dengan kode etik yang menekan sikap menghargai nilai, pengalaman, pandangan, perasaan dan kemampuan klien dalam menentukan

⁵Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya (Mengupas berbagai bentuk kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya)*, (Bandung: Alfabeta:2010), hlm. 162.

nasibnya sendiri. Konseling juga ditujukan untuk membantu klien mengembangkan beragam cara yang lebih positif untuk menyikapi hidup.⁶

Tapanuli Selatan adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang saat ini terdaftar sebagai daerah rawan terhadap penyalahgunaan narkoba. Sering dijumpai di masyarakat, remaja yang berstatus pelajar maupun non pelajar menggunakan barang haram tersebut yang dilatarbelakangi oleh berbagai masalah dalam diri mereka.

Tidak bisa dipungkiri meskipun sekarang terdapat Badan Narkotika Nasional di Tapanuli Selatan, bukan berarti masyarakat Tapanuli Selatan terbebas dari jeratan obat-obatan terlarang, seperti hasil pengamatan saya selama 1 bulan melakukan Praktek Dakwah Lapangan di sana bahwa konselor di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan satu pun tidak ada yang raih pendidikannya yang sesuai dengan profesinya sebagai konselor, melainkan dari sarjana pendidikan dan sarjana komunikasi. Padahal profesi konselor sangatlah urgen terhadap kualitas pelayanan yang diberikan kepada konseli, maka sudah seharusnya seorang konselor khususnya yang ada di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan serta di instansi lainnya benar-benar ahli di bidang bimbingan dan konseling, demi terwujudnya harapan-harapan yang sesuai dengan usaha dan perencanaan. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan yang

⁶Kathryn Geldard & David Geldard, *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain Dengan Teknik Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 12.

membahas tentang: “*Peranan Konselor Dalam Pembinaan Pengguna Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan*”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, agar dapat menjelaskan permasalahan serta dapat mencapai tujuan yang sesuai yang dikaji, maka dapat didefinisikan adanya sejumlah masalah yang berkaitan dengan objek penelitian ini, yakni diantaranya adalah usaha konselor dalam melakukan pembinaan pengguna narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peranan Konselor

Peranan ialah tindakan yang dilakukan seseorang di suatu tindakan yang dilakukan seseorang di suatu peristiwa.⁷ Peranan dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pemimpin yang utama dalam terjadinya hal atau peristiwa.⁸ Adapun pengertian konselor adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan konsultasi berdasarkan standar profesi.⁹

⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2001), Hlm. 854.

⁸ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 320

⁹ Samsul Munir Amin, *Op Cit.*, hlm. 259.

Peranan konselor yang dimaksud peneliti disini tindakan konselor dalam mengenai klien sesame berjalannya proses konseling adiksi di Badan Narkotika Tapanuli Selatan yang ditangani oleh tiga orang konselor atas nama Darmansyah Pohan, S.Pd. Fadli Septian Amri. S.Pd. dan Natasya Maharani, S.Com.

2. Membina

Membina ialah membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik, maju, sempurna.¹⁰Membina memiliki pengertian “mengusahakan agar lebih baik, mengupayakan agar sedikit lebih maju atau sempurna”.¹¹Membina secara garis besarnya dapat dimaknai sebagai upaya untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik atau lebih maju dan lebih meningkat dari keadaan sebelumnya.

Membina yang dimaksud peneliti disini adalah cara konselor dalam memberikan pelayanan, penanganan, penyembuhan bagi klien yang memakai narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli sehingga dapat membawa hasil serta perubahan yang baik bagi diri klien.

3. Pengguna Narkoba

Pengguna ialah mengenakan, menggunakan, mempergunakan. Pemakai atau penggunaan diartikan juga sebagai proses, cara pembuatan memakai

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2001), hlm. 152

¹¹Risa Agustina, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Serba Jaya,Tt), hlm. 110

sesuatu.¹²Narkoba adalah obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang (seperti opium dan ganja).¹³

Adapun pengguna narkoba yang dimaksud peneliti adalah individu yang menggunakan atau mengonsumsi obat-obatan terlarang seperti ganja, sabu-sabu, heroin, dan ekstasi sebanyak tujuh puluh tiga orang klien yang pernah direhab di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan yang berakibat merusak dirinya sendiri baik fisik maupun psikis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja peranan konselor dalam pembinaan pengguna narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan?
2. Apa saja jenis narkoba yang pernah ditangani di Badan Narkotika Tapanuli Selatan.

¹² Risa Agustina,, *Ibid.* Hlm. 813

¹³Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Nomor M.2.PK. 04-10 Tahun 2007 Tentang Syarat Dan Tata Cara Pelaksanaan Asimilasi, Pembebasan Bersyarat, Cuti Menjelang Bebas, dan Cuti Bersyarat

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah di bahas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui sejauh mana peranan konselor dalam membina pemakai narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui jenis narkoba yang beredar di Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah di paparkan tersebut, maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaatnya secara praktis dan teoritis.

1. Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan konselor dalam membina pemakai narkoba di Badan Narkotika.
- b. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana bimbingan konseling Islam (S.sos) dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

2. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk:

- a. Sumbangan pemikiran kepada masyarakat yang membaca isi dari penelitian saya bahwa dampak dari memakai narkoba sangat berbahaya bagi kehidupan serta merugikan diri sendiri dan juga keluarga serta orang-orang disekitar kita.

- b. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi mengenai peranan konselor, pengertian konselor, dan pemakai narkoba.

Bab III Metodologi Penelitian meliputi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data, teknik uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang membahas tentang temuan umum diantaranya, letak geografis Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan, keadaan pegawai Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan, kompetensi konselor, keadaan sarana dan prasarana di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan. Temuan khusus diantaranya gambaran peranan konselor di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan, serta jenis-jenis narkoba yang ditangani di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan.

Bab V Penutup, di dalamnya membahas mengenai kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Peranan Konselor

Bimbingan konseling sangat diperlukan bagi setiap orang, lebih khusus lagi bagi individu yang tidak bisa menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Para konselor dituntut untuk memiliki persyaratan mental tertentu, apalagi bagi konselor yang melaksanakan konseling yang bertugas membina klien yang menyalah gunakan pemakaian narkoba.

Adapun sasaran dari pelaksanaan program konseling adalah bagi para klien yang memaksai narkoba hingga klien yang mengalami ketergantungan terhadap narkoba. Oleh karena itu, pembimbing ataupun konselor, disamping harus memiliki pandangan dasar yang menjadi sikap profesionalismenya juga harus berpegang pada prinsip mengenai bimbingan dan konseling.

Menurut ahli pengertian peranan yaitu:

- 1) Menurut Soejono Soekanto dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar (2012:212)*, menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.
- 2) Menurut David Berry, peranan sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Adapun peranan konselor dalam proses pemulihan korban penyalahgunaan napza:¹

1) Melakukan Asesmen

Sebelum membantu pemulihan pecandu dan keluarganya, terlebih dahulu perlu diadakan penilasian permasalahan, yang disebut *assessment*, dengan cara mengumpulkan informasi, terutama melalui wawancara. *Assesment* yaitu meniai masalag dengan mengumpukan informasi untuk menetapkan diagnosis dan modalitas terapi yang paling sesuai baginya. Asesmen berarti meramalkan gaya hidup, pandangan, kesehatan mental klien dan sebagainya. *Assesment* berguna untuk mengindentifikasi alternatif dan mengembangkan alternatif itu secara realistik, merencanakan tindakan dan membantu klien meningkatkan potensinya. Asesmen sebainya diperoleh dengan metode yang komprehensif, sistematis dan memperhitungkan fleksibel. Asesmen dapat dilakukan dengan tes terstandar, palpor diri, observasi dan sebgainya, tergantung pada situasi dan kebutuhannya.

2) Melakukan Konseling

Konseling merupakan aktivitas yang dilakukan dalam rangka memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah. Hubungan ini biasanya bersifat individual meskipun terkadang melibatkan lebih dari dua orang dan

¹Zulkarnain Nasution, *Menyelematkan Keluarga Indonesia Dari Bahaya Narkoba*, (Bandung: Citapusaka Media, 2004), hlm. 78.

dirancang untuk membantu korban memahami dan memperjelas masalah yang dihadapainya. Sehingga korban dapat membuat pilihan yang bermakna sebagai pemecahan masalah yang dihadapainya. Dalam konseling terjadi hubungan antara konselor dan klien untuk saling menerima dan membagi, yaitu dalam pengertian bahwa mereka dapat:

- a. Bersepakat untuk menyukseskan hubungan tersebut.
- b. Berbagi pengalaman.
- c. Saling mendengarkan.
- d. Mendorong pemikiran kreatif.
- e. Saling menghargai nilai-nilai dan tujuan hidup masing-masing.

3) Melakukan Monitoring

Monitoring adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran (*awareness*) tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu. Monitoring akan memberikan informasi tentang status dan kecenderungan bahwa pengukuran dan evaluasi yang diselesaikan berulang dari waktu ke waktu, pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa terhadap proses berikut objek atau untuk mengevaluasi kondisi atau kemajuan menuju tujuan hasil manajemen atas efek tindakan dari beberapa jenis antara lain tindakan untuk mempertahankan manajemen yang sedang berjalan.

Konselor adalah orang yang bermakna bagi klien. Konselor menerima klien apa adanya dan bersedia dengan sepenuh hati membantu klien mengatasi masalahnya, dan menyelamatkan klien dalam keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek dalam kehidupan yang terus berubah.²

Konselor atau pembimbing adalah seorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling dan menggali pengetahuan tentang program rehabilitasi lebih dalam. Konselor dalam hal ini juga dapat mencari celah atau cara untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada dan menjadi panutan atau *role model* bagi pelaksanaan rehabilitasi.

Rehabilitasi pecandu narkoba adalah sebuah tindakan represif yang dilakukan bagi pecandu narkoba. Tindakan rehabilitasi ditujukan kepada korban dari penyalahgunaan narkoba untuk memulihkan atau mengembangkannya kemampuan fisik, mental dan sosial penderita yang bersangkutan. Selain untuk memulihkan rehabilitasi juga sebagai pengobatan atau perawatan bagi pecandu narkoba, agar para pecandu dapat sembuh dari kecanduannya terhadap narkoba. Dalam rehabilitasi peran konselor sangatlah vital dalam menangani para pengguna narkoba. Konselor bisa menjadi ujung tombak dalam upaya pemulihan narkoba.

²Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Surabaya: Fakultas Dakwah), hlm. 14.

Adapun kedudukan, fungsi, dan tanggung jawab konselor adalah:

1) Kedudukan

Sebagai pelaksana teknis dukungan layanan rehabilitasi bagi pecandu, penyalahguna, dan korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya pada Instansi Pemerintah yang ditunjuk untuk memberikan layanan rehabilitasi.

2) Fungsi

Jenjang jabatan fungsional asisten konselor adiksi dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi terdiri atas Konselor Adiksi Terampil, Konselor Adiksi Mahir, dan Konselor Adiksi Penyelia.

3) Tanggungjawab

Sebagai tugas jabatan fungsional konselor adiksi yaitu melaksanakan dukungan layanan rehabilitasi bagi pecandu, penyalahguna dan korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya.³

Konselor memiliki peran dan fungsi yang sangat vital dalam membantu pemulihan para pecandu narkoba. Mereka rela untuk menjangkau, mendampingi dan memberikan dorongan untuk mengubah perilaku para pecandu narkoba sehingga berhenti mengonsumsi narkoba. Mengingat betapa pentingnya konselor, Badan Narkotika Nasional (BNN) menyiapkan konselor

³ Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, Nomor 45 Tahun 2018 Tentang Jabatan Fungsionalis Asisten Konselor Adiksi.

dengan memberikan pelatihan agar dapat mencetak konselor yang tersertifikasi secara nasional dan internasional.

Secara umum, proses konseling terbagi atas tiga tahap, yaitu:

1) Tahap Awal Konseling

a. Keterampilan *Attending*

Attending adalah perilaku konselor menghampiri klien yang diwujudkan dalam bentuk kontak mata dengan klien, bahasa, tubuh, dan lisan.⁴

b. Keterampilan Berempati

Empati adalah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien.⁵

c. Refleksi

Refleksi adalah upaya konselor memperoleh informasi lebih mendalam tentang apa yang dirasakan oleh klien dengan memantulkan kembali perasaan, pikiran dan pengalaman klien.⁶

⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 288.

⁵Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2001), hlm. 289.

⁶Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Prakti*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 93.

d. Eksplorasi

Eksplorasi adalah suatu keterampilan untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien. Hal ini penting karena kebanyakan klien menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya dengan terus terang.⁷

e. Menangkap Pesan Utama

Adakalanya klien mengalami kesulitan untuk menyampaikan permasalahannya secara jelas dan terus terang kepada konselor. Untuk itu diperlukan kemampuan konselor untuk dapat menangkap pesan utama yang disampaikan oleh klien.⁸

f. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya ada dua macam: pertama keterampilan bertanya terbuka, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan klien bebas menjawabnya. Kedua, keterampilan bertanya tertutup, pertanyaan yang diajukan konselor kepada klien mengandung jawaban yang singkat dari klien seperti ya atau tidak, setuju atau tidak setuju, dan lain sebagainya.⁹

⁷*Ibid*, hlm. 95.

⁸*Ibid*, hlm. 96.

⁹*Ibid*, hlm. 96-97.

2) Tahap pertengahan

a. Menyimpulkan Sementara

Menyimpulkan sementara adalah suatu kemampuan konselor bersama klien untuk menyampaikan kemajuan hasil pembicaraan, memperjelas fokus wawancara konseling.

b. Memimpin

Agar pembicaraan dalam wawancara konseling tidak menyimpang, konselor harus memimpin arah pembicaraan sehingga tujuan konseling dapat tercapai secara efektif dan efisien.

c. Memfokuskan

Seorang konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan klien.

d. Konfrontasi

Konfrontasi adalah suatu kemampuan konselor menantang klien untuk melihat adanya diskrepansi (ketidakkonsistenan) antara perkataan dengan bahasa atau perbuatan, ide awal dengan ide berikutnya, senyum dengan kepedihan dan sebagainya.

e. Menjemihkan

Keterampilan ini adalah kemampuan konselor menjernihkan atau memperjelas ucapan-ucapan klien yang samar-samar, kurang jelas dan agak meragukan.

f. Memudahkan

Memudahkan adalah suatu keterampilan membuka komunikasi agar klien dengan mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran, dan pengalamannya secara bebas sehingga komunikasi dan proses konseling berlangsung secara efektif.

g. Mengarahkan

Mengarahkan adalah kemampuan konselor mengajak dan mengarahkan klien untuk berpartisipasi secara penuh dalam proses konseling.

h. Diam (*Sailing*)

Adapun alasan konselor melakukan hal ini dapat dikarenakan konselor yang menunggu klien berpikir, bentuk protes karena klien bicara dengan berbelit-belit atau menunjang perilaku *attending* dan empati sehingga klien bebas bicara. Tujuannya untuk mendorong klien untuk berbicara, memahami dirinya, dan setelah diam dapat mengikuti ekspresi yang membawanya berpikir dan bangkit dengan tilikan yang mendalam serta mengurangi kecepatan wawancara.

i. Mengambil Inisiatif

Mengambil inisiatif perlu dilakukan oleh konselor apabila klien kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam, dan kurang partisipatif.

j. Memberi Nasihat

Nasihat bisa diberikan kepada klien apabila ia meminta. Hal ini yang harus dijaga untuk memberi nasihat adalah tujuan konseling, yakni kemandirian klien harus tetap tercapai.

k. Memberi Informasi

Informasi diberikan oleh konselor kepada klien harus hal-hal yang diketahui konselor. Apabila konselor tidak mengetahui informasi apa yang dikehendaki klien, konselor secara jujur harus mengatakan bahwa dirinya tidak mengetahui informasi tersebut.

l. Menafsirkan atau Interpretasi

Tujuannya adalah untuk memberikan rujukan, pandangan atau perilaku klien agar klien mengerti dan berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan baru tersebut.¹⁰

¹⁰*Ibid*, hlm. 293-297.

3) Tahap Akhir

a. Menyimpulkan

Menyimpulkan merupakan kemampuan konselor mengambil inti pokok pembicaraan selama proses konseling berlangsung.

b. Merencanakan

Menjelang sesi akhir wawancara konseling, konselor harus dapat membantu klien untuk dapat membuat rencana berupa suatu program untuk *action*, yaitu rencana perbuatan nyata yang produktif bagi kemajuan klien.

c. Menilai

Keterampilan menilai merupakan konselor menetapkan batas-batas atau ukuran-ukuran keberhasilan proses konseling yang telah dilaksanakan.

d. Mengakhiri Konseling

Secara umum penutupan sesi konseling dilakukan oleh konselor dengan mengatakan bahwa waktu konseling akan segera berakhir, merangkum isi pembicaraan, menunjukkan kepada klien tentang pertemuan yang akan datang, mengajak klien berdiri sambil menunjukkan isyarat gerak tangan, menunjukkan catatan-catatan singkat kepada klien

tentang hasil pembicaraan serta memberikan tugas-tugas tertentu kepada klien apabila diperlukan.¹¹

Adapun asesmen dalam konseling yang dikutip dari *Hackney* dan *Cormier*, mengutip tulisan Seligman mengenai proses asesmen yang dapat meningkatkan hubungan konselor-klien:

- 1) Melancarkan proses pengumpulan informasi.
- 2) Memfasilitasi perkembangan dari suatu rencana tindakan yang efektif.
- 3) Menentukan tepat atau tidaknya seseorang untuk suatu program tindakan tertentu.
- 4) Menghasikan opsi dan alternatif.
- 5) Memfasilitasi perencanaan dan pembuatan keputusan.¹²

2. Pengguna Narkoba

Narkoba singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan adiktif lainnya.¹³ Sedangkan secara istilah narkoba adalah obat, bahan atau zat dan bukan tergolong makanan. Jika diminum, diisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak dan sering menyebabkan ketergantungan.¹⁴ Akibatnya kerja otak berubah meningkat atau menurun

¹¹*Ibid*, hlm. 297-298.

¹²Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: UI-Perss, 2005). hlm.120-121.

¹³Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 10.

¹⁴A. Majdid Tawil, dkk., *Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya* (Surabaya: BNP JATIM, 2010), hlm. 3.

demikian pula fungsi organ tubuh lain. Makanya narkoba tergolong racun bagi tubuh, jika digunakan tidak sebagaimana mestinya.

Narkoba pada dasarnya merupakan golongan obat-obatan yang bila pemakainya tidak tepat atau disalahgunakan dapat menimbulkan keadaan ketergantungan. Dalam dunia medis atau pengobatan, obat-obatan ini digunakan untuk menghilangkan rasa sakit, rasa cemas, sukar tidur/insomnia, kelelahan, meningkatkan stamina tubuh atau kebugaran, dan lain-lain. Obat-obatan yang dimaksud adalah candu atau *opium, morfin, heroin, ganja, kokain*.

Beberapa jenis narkoba atau NAPZA antara lain:

- 1) Narkoba alamiah, berasal dari tumbuhan yaitu jenis narkoba yang masih alamiah karena belum diolah atau dicampur dengan bahan kimia lain. Jenis ini masih asli dan alami, yaitu dengan cara ditanam. Yang termasuk narkoba alamiah yang dikenal selama ini adalah *ganja, opium, koka, alkohol*, dan lain-lain.
- 2) Narkoba buatan (sintesis), yaitu hasil dari proses dengan mencampurkan bermacam-macam bahan kimia. Yang termasuk jenis narkoba buatan ini seperti *ekstasi, rohipnol, sabu-sabu*, dan lain-lain.

3) Narkoba campuran (semi sintesis), yaitu hasil olahan dengan mencampurkan narkoba alamiah dengan bahan kimia. Jenis narkoba campuran ini seperti *heroin*, *kokain*, dan lain-lain.¹⁵

Banyak jenis narkotika dan psikotropika memberi manfaat yang besar bila dimanfaatkan secara tepat dalam bidang kesehatan. Narkotika dan psikotropika dapat menyembuhkan banyak penyakit dan mengakhiri penderitaan. Tindakan operasi (pembedahan) yang dilakukan oleh dokter harus didahului dengan pembiusan, sedangkan obat bius tergolong narkotika. Orang yang mengalami stress dan gangguan jiwa diberi obat-obatan yang tergolong psikotropika agar dapat sembuh.

Narkoba tidak selalu membawa dampak buruk. Banyak jenis narkoba yang membawa manfaat dalam bidang kedokteran. Karenanya, sikap anti narkoba adalah keliru, yang benar adalah anti penyalahgunaan narkoba. Jadi, yang kita perangi adalah penyalahgunaannya.

Pengguna narkoba diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Berdasarkan Undang-undang di atas penyalahgunaan narkoba diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebagai berikut:

¹⁵ Putranto Jokohadikusumo, *Awas Narkoba*, (Bandung: PT Sarana Ilmu Pustaka, 2009), hlm.

1) Pengguna

Pengguna narkoba dapat dikenakan sanksi pidana berdasarkan pasal 85 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997 dengan ancaman hukuman paling lama empat tahun.

2) Pengedar

Pengedar yang memperjualbelikan narkoba dapat dikenakan sanksi pidana berdasarkan pasal 81 dan 82 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997 dengan ancaman hukuman maksimal 20 tahun, seumur hidup, mati atau denda.

3) Produsen

Produsen (pembuat) narkoba dapat dikenakan sanksi pidana berdasarkan pasal 80 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1997 dengan ancaman hukuman maksimal 20 tahun, seumur hidup, mati, denda.¹⁶

Pasal 1 angka 14 UU No. 35 tahun 2009 menjelaskan ketergantungan narkoba, yaitu kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan narkoba secara terus-menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan atau dihentikan secara tiba-tiba, menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas". Pengertian pecandu narkoba yaitu "orang yang menggunakan atau

¹⁶Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997, *Tentang Narkoba*.

menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika, baik secara fisik maupun psikis”.

Ciri-ciri atau gejala dini pengguna atau pecandu narkoba dapat diidentifikasi dari sikap dan perilaku remaja atau pemuda, baik laki-laki maupun perempuan yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar menurun drastis. Bagi yang sudah bekerja, prestasi pekerjaannya menurun.
- 2) Pola tidurnya berubah menjadi larut malam dan bangun sesudah siang dan sulit dibangunkan.
- 3) Selera makan berkurang.
- 4) Banyak menghindari pertemuan dengan anggota keluarga lain yang serumah, makan tak mau bersama dan mengurung diri dikamar.
- 5) Tabiat lebih kasar dari biasa, lebih berani menentang orang yang lebih tua dan lebih mempunyai sifat tempramem.
- 6) Tidak betah dirumah, gelisah, maunya keluar rumah dan tidak mau orang tahu pergi kemana.
- 7) Sering dijumpai dalam keadaan mabuk, bicara ngelantur, sedikit cadel, berjalan gontai dan mata sering terlihat sayu.¹⁷

¹⁷ Emo Kastama, *Inabah* (Tasik Malaya: Yayasan Serba Bhakti Pondok Pesantren Surya Laya 1998), hlm. 23.

Mengetahui beberapa ciri di atas sangatlah penting bagi manusia, sehingga jika suatu saat ada seseorang yang mempunyai gejala seperti di atas, kita dapat segera memberikan pertolongan pertama, sebelum mereka bertambah parah. Adapun akibat yang ditimbulkan akibat kecanduan antara lain:

- 1) Rusaknya susunan syaraf pusat.
- 2) Rusaknya organ tubuh seperti hati dan ginjal.
- 3) Timbulnya penyakit kulit, seperti bintik-bintik merah pada kulit, kudis dan sebagainya.
- 4) Lemahnya fisik, moral dan daya pikir.
- 5) Timbulnya kecenderungan melakukan penyimpangan social dalam masyarakat seperti berbohong, free seks dan lain sebagainya.
- 6) Timbulnya kegiatan dis-sosial seperti mencuri, menodong, merampok dan sebagainya untuk mendapatkan uang guna membeli narkoba.

Hasil penelitian Dadang Hawari mengatakan bahwa, penyalahgunaan narkoba antara lain, merusak hubungan kekeluargaan, menurunnya keinginan belajar, ketidakmampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, perbuatan perilaku menjadi anti sosial, merosotnya produktivitas kerja, gangguan kesehatan, memperbaiki jumlah kecelakaan lalu lintas, kriminalitas dan tindak kekerasan lainnya baik kuantitatif maupun kualitatif.¹⁸

¹⁸Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: DanaBhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 133.

Banyak jenis narkotika dan psikotropika memberi manfaat yang besar bila dimanfaatkan secara tepat dalam dunia kesehatan. Narkotika dan psikotropika dapat menyembuhkan banyak penyakit dan mengakhiri penderitaan. Tetapi apabila obat-obatan tersebut digunakan untuk maksud lain, digunakan secara terus menerus atau berkesinambungan, kadang-kadang, secara berlebihan atau tidak menurut petunjuk dokter maka disebut penggunaan non medis atau penyalahgunaan obat.

3. Badan Narkotika Nasional

Dalam upaya pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap obat-obatan terlarang, maka dibentuklah Badan Narkotika Nasional. Badan Narkotika Nasional merupakan lembaga non pemerintahan dan juga non kementerian yang berkedudukan di bawah presiden dan bertanggung jawab kepada presiden.

Badan Narkotika Nasional mempunyai perwakilan di daerah provinsi dan kabupaten/kota. Badan Narkotika Nasional berkedudukan di ibukota provinsi dan Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan kabupaten/kota berkedudukan di ibukota kabupaten/kota. Dalam pasal 66 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2009 Tentang Narkotika diatur bahwa kedudukan Badan Narkotika Nasional provinsi dan Badan Narkotika Nasional kabupaten/kota merupakan instansi vertikal.¹⁹

¹⁹Pasal 66 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, sebelumnya sudah ada peneliti yang meneliti dengan topik yang hampir sama, yaitu:

- 1) Skripsi yang dilakukan oleh Shega Octaviana tahun 2018 di Universitas Islam Raden Lampung yang berjudul *Peranan Konselor Dalam Menangani Korban Penyalahgunaan Napza Di Lembaga Kesejahteraan Social (LKS) Pamardi Putra Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung*. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama melihat sejauh mana peranan konselor dalam menangani korban penyalahgunaan narkoba. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi dan waktu penelitiannya. Adapun kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Shega Octaviana adalah efektifitas seorang konselor yang memiliki terampil, membangkitkan rasa percaya diri yang konselor bantu, menjangkau wawasan luas dan mendapatkan keterbukaan, mampu membangun suasana dengan baik, konselor mampu berkomunikasi dengan hati-hati dan menghargai orang-orang yang dibantu dan berusaha tidak menyinggung orang yang dibantu, memiliki pengetahuan khusus dalam beberapa bidang keahlian yang mempunyai nilai bagi klien yang dibantu. Berusaha memahaami bukan menghakimi, berusaha membantu oranglain untuk merubah dari tingkah laku merusak dirike pola-pola tingkah laku yang secara pribadi lebih memuaskan. Konselor yang benar-benar efektif sangat terampil membantu orang-orang lain melibat diri sendiri,

merespon secara tidak defenisi terhadap pertanyaan dan melakukan tugasnya melalui pendekatan behavior dengan keberhasilan.

- 2) Skripsi Eka Stianingsih tahun 2017 di Institute Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul *Konseling Bagi Pecandu Narkoba (Telaah Terhadap Buku “Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya” Karya dr. Ldya Harlina Martono S.KM. & dr. Satya Joewana sp, K.J)*. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meninjau dalam proses konseling adiksi terhadap pemakai narkoba. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode, lokasi dan waktu penelitian. Adapun kesimpulan dari penelitian Eka Stianingasih adalah bentuk dan proses konseling bagi pecandu narkoba dalam buku *Membantu Penulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya* karya Lydia Harlina Martono dan Styra Joewana yaitu menggunakan konseling individu, konseling kelompok dan konseling keluarga. Sebelum memulai konseling individu pada pecandu narkoba, langkah awal yang dilakukan adalah menilai permasalahan atau yang disebut asesmen. Metode yang digunakan dalam asesmen adalah wawancara. Wawancara asesmen bukan sekedar wawancara biasa. Tetapi ada aspek-aspek yang perlu ditanyakan. Ada beberapa prinsip yang perlu diingat ketika mewawancarai penyalahguna. Konselor juga perlu mengetahui jenis-jenis narkoba untuk memudahkan dalam proses asesmen.

Persamaan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas penanganan pecandu narkoba oleh konselor. Sedangkan

perbedaan penelitian tersebut adalah lokasi, penelitian pertama dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS). Penelitian kedua merupakan studi kasus dari sebuah buku. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada peranan konselor dalam membina narkoba di Badan Narkotika Tapanuli Selatan.

Karena itu peneliti tertarik mengangkat judul tersebut karena kompleks permasalahan peranan konselor di Badan Narkotika Nasional di Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai faktor pendorong diadakannya penelitian disana adalah karena peneliti melakukan Praktek Dakwah Lapangan disana kurang lebih selama dua bulan, hingga memunculkan ketertarikan untuk mengumpulkan informasi-informasi tentang pelayanan konselor dalam proses konseling adiksi hingga menjadi sebuah penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul Peranan Konselor dalam Membina Pemakai Narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan, waktu penelitian dimulai 05 April 2018 sampai dengan 08 Agustus 2019.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reaserch*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan

di lapangan.¹Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan hasil kegiatan pengumpulan data dan menyajikan informasi, selanjutnya mendiskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai peranan konselor dalam membina pemakai narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian jenis datanya dibagi ke dalam dua bagian, yaitu:

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm, 32.

² Lexy J. Majong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm, 4.

³ Suharismi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 129.

⁴ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 157.

1. Data Primer

Data primer adalah proses pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti,⁵ artinya sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (*informan*) berkaitan dengan peranan konselor dalam membina pemakai narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan yang berperan sebagai konselor yaitu bapak Darmansyah Pohan, bapak Fadli Septian Amri, dan ibu Natasya Maharani yang berperan sebagai konselor di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Narkotika Nasional, jadi hasil wawancara dengan pimpinan Badan Narkotika Nasional, hasil wawancara dengan staf atau pegawai selain konselor di Badan Narkotika Nasional, buku-buku, peraturan undang-undang, dan dokumen yang dianggap relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Ibid.*, hlm. 63

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian, Cet. Ke-1* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62.

Adapun data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyidik dengan subjek atau responden, dimaksud untuk memburu makna yang tersembunyi dibalik “tabel hidup” sehingga suatu fenomena dapat dipahami dengan jelas.⁸ Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber.⁹

Adapun wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dimana peneliti telah mengetahui pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara ini pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

⁷Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 62.

⁸ Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan Dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

⁹ Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 83.

pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Jenis wawancara yang dilakukam dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, bebas dan terarah. Wawancara ini mengharuskan peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara.¹⁰

2. Observasi

Metode observasi adalah metode instrument lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kualitatif, instrument observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrument lain, termasuk kuesioner dan wawancara.¹¹ Observasi diartikan sebagai pengamatan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data secara holistik (menyeluruh).¹² Dalam proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

Adapun observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber

¹⁰ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Asdi Mahasadya, 2004), hlm. 66.

¹¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2005), hlm. 78.

¹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rinea Cipta, 2003), hlm. 158.

data peneliti. Sedangkan observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹³

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara tidak langsung tentang peranan Konselor Dalam Membina Pemakai Narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisa data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
2. Identifikasi dan kategori data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
4. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengelolaan secara kualitatif.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 231.

5. Penarik kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif.¹⁴

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan. Sehingga masalah yang dibahas, dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.¹⁵

Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini dengan sumber menurut Patton, triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

¹⁴Sugoyono, *Ibid.*, hlm. 190.

¹⁵*Ibid*

3. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.¹⁶

Dengan demikian data yang diperoleh dengan lebih dahulu membandingkan dari apa yang dikatakan orang tentang peranan konselor dalam membina pemakai narkoba, observasi dan wawancara.

¹⁶Sugiyono, *Ibid.* hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Kantor Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan berada di Jl. Raja Inal Siregar Km. 5,7 Batu Nadua Padangsidempuan, sebelumnya kantor Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan merupakan kantor BKKBN Tapanuli Selatan.

Sedangkan letak geografis kantor Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan berada:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan kebun masyarakat.
- 2) Sebelah barat berbatsan dengan Farmasi.
- 3) Sebelah utara berbatasan dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan kantor statistik.¹

2. Keadaan Pegawai Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan

Adapun keadaan pegawai Badan Narkotika Nasional (BNN) Tapanuli Selatan sebagai berikut²:

- 1) Jumlah pegawai : 35 Orang

¹ Ibrahim Siregar, S.Sos, Kepala Seksi Di Bidang Rehabilitasi Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara, 14 Januari 2019.*

² Dokumentasi, *Jumlah Pegawai Kantor Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan, 14 Januari 2019.*

2) Berdasarkan Jenis Kelamin

- a. Pegawai Laki-laki : 26 Orang
- b. Pegawai Perempuan : 9 Orang

3) Berdasarkan Jabatan

- a. Kepala Kantor BNNK Tapsel : 1 Orang
- b. Kepala Seksi : 3 Orang
- c. Pegawai PNS : 20 Orang
- d. Pegawai Kontrak Karya : 15 Orang

4) Daftar Pegawai PNS

| NO | NAMA | NIP/NRP | JABATAN |
|----|-----------------------------|--------------------|------------------------------|
| 1 | Drs. Siti Aminah Siregar | 52081092 | Kepala |
| 2 | Drs. Muhammad Ali Basa | 196602151993031003 | Kasubbag Umum |
| 3 | Lenni Marlina Pane | 197429091994042002 | Pengadiministra sian Umum |
| 4 | Bey Nilhem Siregar | 197711302007011005 | Pengelola Data |
| 5 | Freska Siregar | 198110132015022001 | Pranata Laporan Keungan |
| 6 | Muhammad | 198908162015021002 | Pengelola |

| | | | |
|----|-----------------------------------|-------------------------|---|
| | Arifin Hidayat, A.Md | | Informasi Dan Dokumentasi |
| 7 | Ibrahim Siregar S.Sos | 196210081985031006 | Kasi Rahabilitasi |
| 8 | Peri Pandapotan Nasution, AMK | 198609062011011011 | Perawat |
| 9 | Rahman Syarif Pandiangan | 197904232007011003 | Pengadministras ian Umum |
| 10 | Sri Sarlena Utami Harahap, SKM | 198512302011012019 | Kasi Pencegahan &Pemb. Masyarakat |
| 11 | Syahran, SAP, MM | 198112192001121100 4 | Fungsional Umum Pencegahan & Pemb. Masyarakat |
| 12 | Ayni Suhada, S.I.Komp | 198811142014032003 | Penyuluhan Narkoba Ahli Pertama |
| 13 | Sahrial Pahmi | 198105032007011003 | Penata Usaha |

| | | | |
|----|------------------------------|--------------------|---|
| | Siregar, SH | | Barang Milik Negara |
| 14 | Andy Surya Harahap, S.Sos | 19830428009041002 | Pengadministras ian Umum |
| 15 | Erwinsyah | 198301142010011001 | Pengelola Data |
| 16 | Bambang Sulistyo, SH | 74100694 | Kasi Pemberantasan |
| 17 | Rony Azhar, SH | 197704201998031004 | Petugas Pemetasan Jaringan Muda SIE Pemberantasan |
| 18 | Bripka Raymon A. Pasaribu | 85080312 | Staf Seksi Pemberantasan |
| 19 | Naungan Saleh | 197502232008011002 | Pengadministras ian Umum |
| 20 | Fitri Anggraini, SST MM | 198606082211012001 | Fungsional Umum |

Sumber: Data Pegawai PNS di Badan Narkotika Nasional Tapanuli

Selatan.

5) Daftar Pegawai Kontrak Karya

| NO | NAMA | JABATAN |
|----|-----------------------------------|------------|
| 1 | Dr. Indra Gunawan Nasution | Medis |
| 2 | Dian Syaputra Harajap AMK | Perawat |
| 3 | Rahmat Rinaldi Syahputra, SH | Sopir |
| 4 | Fadly Septian Amry, S.Pd | Konselor |
| 5 | Darmansyah Pohan, S.Pd | Konselor |
| 6 | Natasha Maharani Siregar S.Com | Konselor |
| 7 | Janri Kiswanto Harahap | Keamanan |
| 8 | Muhammad Risdian | Keamanan |
| 9 | Rhoma Dona Hasibuan | Keamanan |
| 10 | Azhari Halomoan Siregar | Keamanan |
| 11 | Idris Afandi Nasution | Keamanan |
| 12 | Romi Andani | Keamanan |
| 13 | Ali Asri Sitompul | Pramubakti |
| 14 | Mutiara Sani Pane | Pramubakti |
| 15 | Sri Dayanti Eka Putri | Pramubakti |

Sumber: Data Pegawai PNS di Badan Narkotika Nasional Tapanuli

Selatan.

3. Keadaan Konselor di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan

| Golongan | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----------|---------------|-----------|---------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| PNS | 4 orang | - | 4 orang |
| HONOR | 2 orang | 1 orang | 3 orang |
| Jumlah | 6 orang | 1 orang | 7 orang |

Sumber data: Kantor urusan bidang rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan.

4. Kompetensi Konselor

Melihat dari kompetensi yang dimiliki oleh konselor yang berada di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan, ketiga konselor tersebut adalah lulusan S-1 di klarifikasikan sebagai berikut:

| NO | NAMA | LULUSAN | KETERANGAN |
|----|------------------|---------|--|
| 1 | Darmansyah Pohan | S.Pd | Pelatihan Peningkatan Kompetensi Konselor Adiksi |
| 2 | Fadly Septian | S.Pd | Pelatihan Dasar Konselor Adiksi |
| 3 | Natasha Maharani | S.Kom | Pelatihan Motivational Interviewing |

Sumber data: Kantor urusan bidang rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan.

5. Sarana dan Prasaran

Untuk menunjang kelancaran proses konseling, Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

| NO | JENIS | JUMLAH | KETERANGAN |
|----|-------------------|------------------|------------|
| 1 | Ruang Perkantoran | 5 | Baik |
| 2 | Klinik Pratama | 1 | Baik |
| 3 | Wc Umum | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Konseling | 1 | Baik |
| 5 | Alat Tes Urin | Sesuai Kebutuhan | Baik |
| 6 | Sel Tahanan | 1 | Baik |
| 7 | Mobil Kantor | 2 | Baik |
| 8 | Musholla | 1 | Baik |

Sumber: Data Pegawai PNS di Badan Narkotika Nasional Tapanuli

Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang konselor di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan, bahwa:

Mengenai sarana dan prasarana di atas masih belum bisa dikatakan memadai terutama pada ruangan konseling. Sampai sekarang kenyamanan ruangan konseling masih kurang termasuk alat medisnya. Namun ini tidak menjadi alasan untuk tidak berjalannya proses konseling. Karena ketika melaksanakan proses konseling yang dipakai adalah ruangan klinik untuk sementara waktu.³

³Darmansyah Pohan, Konselor, *Hasil Wawancara*, 14 Januari 2019

Itulah paparan salah seorang konselor mengenai sarana dan prasarana yang ada di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan.

B. Temuan Khusus

1. Peranan Konselor dalam pembinaan Pengguna Narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan.

Memberikan pelayanan dalam proses konseling tentu memiliki langkah-langkah dan asesmen sesuai dengan prosedur yang telah disepakati sebelumnya. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling bagi pengguna narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan dilakukan oleh konselor yang sudah menjalani pelatihan konselor profesional sebelumnya dari pemerintahan pusat yang tempat pelatihannya langsung.⁴ Maksud pelatihan konselor profesional yang dimaksud adalah perolehan pendidikan dan pelatihan fungsional di bidang spesialisasi keahliannya dan lingkup layanan rehabilitasi dan mendapat surat Tanda Tamat Pendidikan dan Latihan (STTPL) atau sertifikat.

Dilihat dari latar belakang pendidikan konselor di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan memang bukanlah dari ranah pendidikan konselor, melainkan ada yang latar belakang pendidikannya adalah sarjana pendidikan dan sarjana komunikasi. Meskipun demikian bukan berarti konselor di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan tidak layak melakukan layanan proses

⁴ Ibrahim Siregar, Kepala Seksi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 14 Januari 2019.

konseling terhadap pengguna narkoba, karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa para konselor telah menjalani pelatihan sebelumnya.⁵

Di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan selain tugas konselor selain membina pemakai narkoba yang sudah positif terkena narkoba juga melakukan dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat Tapanuli Selatan juga kepada sekolah-sekolah yang ada di wilayah Tapanuli Selatan, guna untuk mengantisipasi penyalahgunaan narkoba dan mengurangi peredaran gelap narkoba serta memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait bahaya dan dampak pemakaiannya.⁶

Adapun pelayanan konseling yang diberikan kepada klien pemakai narkoba oleh konselor di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan adalah dengan melakukan layanan konseling individu. Konseling individu ini merupakan salah satu aspek pendekatan yang dilakukan konselor untuk menangani kasus klien dengan mencoba membujuk klien agar mau terbuka terhadap konselor. Selama proses konseling individu masalah yang banyak ditemui adalah pada klien yang merupakan hasil tangkapan dan laporan warga ataupun keluarga. Sedangkan klien yang suka rela datang melapor untuk dikonseling tidak begitu banyak kendalanya selama proses konseling.⁷

⁵⁵ Ibrahim Siregar, Kepala Seksi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 14 Januari 2019.

⁶⁶ Ibrahim Siregar, Kepala Seksi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 14 Januari 2019.

⁷ Darmansyah Pohan, Konselor, *Hasil Wawancara*, 14 Januari 2019.

Hasil observasi peneliti tentang gambaran peranan konselor di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan juga mengemukakan bahwa layanan proses konseling di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan dilakukan secara rawat jalan yaitu proses pelayanan rehabilitasi tanpa melakukan penginapan. Badan Narkotika yang ada di Tapanuli Selatan khusus hanya untuk klien yang bisa rawat jalan saja dengan kategori lain belum termasuk pada golongan pasien yang sudah parah meskipun positif pemakai narkoba melalui tes urin.⁸

Adapun waktu pelaksanaan konseling individu oleh konselor di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan menurut hasil wawancara peneliti dengan konselor Darmansyah Pohan , bahwa:“Dalam proses konseling individu di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan dilakukan selama tiga sampai enam bulan sebanyak delapan kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah disetujui antara konselor dengan klien pada kontrak sebelum dilakukan proses konseling”.⁹

Selama berlangsungnya proses konseling hingga selesai tidaklah semuanya menunjukkan keberhasilan rehabilitasi, dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan dari pelaksanaan layanan konseling menunjukkan hasil yang berbeda-beda dari setiap konseli. Seperti yang disampaikan oleh

⁸Ibrahim Siregar, , Kepala Seksi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 14 Januari 2019.

⁹ Darmansyah Pohan, Konselor, *Hasil Wawancara*, 14 Januari 2019.

konselor Fadly Septian Amry bahwa:“Tingkat keberhasilan dari pelaksanaan layanan proses konseling terhadap individu tidaklah mencapai kategori maksimal atau 100%, hanya mencapai sekitar 90%, karena dalam proses rehabilitasi tingkat keberhasilan proses konseling sangat ditentukan oleh kemauan individu dalam menjalani proses rehabilitasi”.¹⁰

Dari hasil penelitian dapat diuraikan bahwa gambaran peranan konselor dalam membina pemakai narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan cukup kondusif, dapat dilihat dari persenan tingkat kesembuhan klien seperti yang telah disampaikan oleh konselor di atas dan jika ditinjau dari latar belakang pendidikan para konselor yang tidak sejalan dengan profesinya, namun dikarenakan pelatihan penunjang profesi sehingga mampu menjalankan dan memberikan pelayanan layaknya seorang konselor.

Profesi Konselor Profesi konselor merupakan profesi yang sangat urgen dan tidak semua orang ahli dibidang konselor, karena untuk mendapatkan keprofesian ini membutuhkan tahapan-tahapan dan juga proses serta pendidikan kejuruan. Konselor khususnya dalam memberikan pelayanan konseling merupakan pekerjaan yang langsung berhubungan klien yang berbeda-beda dan juga dengan karakter yang berbeda-beda.

Sebagai suatu profesi, tentunya konselor haruslah memiliki kemampuan profesional guna untuk menangani berbagai macam kasus ataupun keluhan

¹⁰ Fadly Septian Amry, Konselor, *Hasil Wawancara*, 15 Januari 2019.

yang berbeda-beda dari setiap klien secara bijak dan rasional, sebagai wujud kebermaknaan bimbingan dan konseling yang berkualitas dan pantas.

Sama halnya dalam peranan konselor di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan, bahwa peranan konselor disini sangat penting dalam penyembuhan klien yang menyalahgunakan narkoba, meski dengan masalah yang sama yaitu narkoba tentu juga memiliki perbedaan pengentasan dikarenakan klien yang berbeda karakter.

Salah satu upaya penyembuhan bagi pemakai narkoba adalah dengan melalui proses konseling. Di instansi Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan juga menyediakan layanan konselor guna untuk memberikan layanan konseling bagi pasien yang sedang menjalani direhabilitasi. Tidak bisa dipungkiri meskipun Badan Narkotika Nasional telah ada di wilayah Tapanuli Selatan, bukan berarti wilayah Tapanuli Selatan dan sekitarnya terbebas dari jaringan narkoba.

Berbagai macam latar belakang ciri klien yang pernah direhabilitasi di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan sebagai berikut:¹¹

| NO | Ciri Klien | Jumlah |
|----|-----------------------------|----------|
| 1 | Suka rela (kemauan Sendiri) | 21 orang |
| 2 | Keluarga | 30 orang |

¹¹ Ibrahim Siregar, Kepala Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*, 18 Januari 2019.

| | | |
|---|----------|----------|
| 3 | Terpaksa | 22 orang |
|---|----------|----------|

Sumber data: Kantor urusan bidang rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa ciri latar belakang klien yang direhabilitasi di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan dikarenakan karena laporan keluarga klien.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala rehabilitasi terkait berbagai faktor pendorong klien mengonsumsi narkoba yaitu:

- 1) Faktor keluarga, berbagai permasalahan keluarga yang berimbas kepada anak-anak seperti *Broken Home*, korban sesungguhnya disini adalah anak-anak, dikarenakan akibat dari *Broken Home* tersebut anak-anak tidak mendapatkan kasih sayang dari orangtua.
- 2) Faktor lingkungan, Salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan sebagai orangtua adalah pergaulan anak dalam sehari-hari. Bagaimanapun orangtua mengontrol anaknya di rumah jika tidak memantau teman pergaulan anaknya maka akan menjadi suatu kelalaian yang fatal kepada anak terjerumus kepada narkoba.
- 3) Faktor individu, keinginan akan sesuatu hal yang baru jika tidak terarah maka akan berdampak pada hal yang negatif seperti mengonsumsi narkoba.¹²

Berdasarkan hasil wawancara mengenai upaya konselor dalam membina pemakai narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan adalah dengan melakukan konseling terpadu yaitu upaya pemberian bantuan kepada klien pecandu narkoba dengan cara menggunakan berbagai pendekatan konseling dan memberdayakan klien terhadap lingkungan klien, agar segera

¹² Ibrahim Siregar, Kepala Seksi Bidang Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan, *Hasil Wawancara*. 14 Januari 2019.

pulih dan menjadi anggota masyarakat yang normal dan bermoral, serta dapat bermanfaat bagi diri klien dan orang lain.¹³

Adapun dilakukannya metode konseling terpadu setelah klien selesai menjalani tes urin dan dinyatakan positif menggunakan narkoba, kemudian barulah langkah-langkah konseling terpadu dimulai. Adapun usaha-uaha konselor dalam membina pemakai narkoba antara lain:

1) Melakukan Konseling Individu

Konseling individu merupakan proses konseling yang dilakukan oleh konselor terhadap klien pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan. Konseling inidividu ini merupakan salah satu aspek pendekatan yang dilakukan konselor untuk menangani kasus klien dengan mencoba membujuk klien agar mau terbuka terhadap konselor. Dalam proses konseling individu masalah yang banyak ditemui adalah pada klien yang merupakan hasil tangkapan dan laporan warga ataupun keluarga. Sedangkan klien yang suka rela datang melapor untuk dikonseling tidak begitu banyak kendalanya selama proses konseling.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Darmansyah Pohan selaku konselor di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan bahwa :

Proses konseling yang ada di BNN ini sama halnya dengan proses konseling pada umumnya, Cuma yang membedakannya hanya status kliennya saja. Dimana jika dia merupakan klien hasil tangkapan

¹³ Fadly Septian Amry, Konselor, *Hasil Wawancara*, 15 Januari 2019.

maka statusnya adalah tersangka yang akan menjalani proses hukum dan tahanan tapi jika dia klien yang datang sendiri ke kantor ini dengan untuk berubah dan berhenti mengkonsumsi narkoba maka statusnya adalah klien bebas tahanan.¹⁴

Adapun gambaran secara umum mengenai berjalannya proses konseling individu seperti yang disampaikan bapak Fadly Septiana Amri adalah:

- a. Dimana klien belum mengakui bahwa dirinya menggunakan narkoba meski sudah tes urin dan hasilnya positif.
- b. Dengan berbagai upaya maka klien mau membuka diri dan menceritakan yang sebenarnya.
- c. Melihat tingkat perubahan klien.
- d. Persiapan metode dari konselor untuk diterapkan oleh klien.
- e. Aksi klien dalam menerima metode tersebut.
- f. Memelihara perubahan.

Kendala yang sering dialami selama proses konseling antara lain:

- a. Kurangnya keterbukaan dari klien.
- b. Keadaan waktu saat menjalani proses konseling.
- c. Takut dirujuk ke rawat inap.

Adapun solusi yang diberikan konselor diantaranya :

- a. Memahami karakter klien agar mau terbuka dengan konselor.
- b. Mengusahakan waktu yang tepat sesuai kebutuhan klien.
- c. Menjaga bahasa pertanyaan pada klien agar tidak menimbulkan ketakutan klien.¹⁵

Dari hasil penelitian disini juga diungkapkan oleh bapak Darmansyah

Pohan mengenai proses tahapan berjalannya konseling individu yaitu:

- a. Perkenalan (*Attending*)
Merupakan langkah awal dari berjalannya proses konseling individu, yaitu tahapan perkenalan konselor dengan klien. Dalam tahapan ini konselor juga menanyakan kepada klien mengenai

¹⁴Darmansyah, Konselor, *Hasil Wawancara*, 14 Januari 2019.

¹⁵Fadly Septian Amry, Konselor, *Hasil Wawancara*, 16 Januari 2019.

kesediaan klien untuk menjalani proses konseling. Pada tahapan ini konselor dituntut aktif bertanya kepada klien dengan tujuan agar klien mau terbuka dan bersedia untuk menjalani rehabilitasi sampai tuntas.

b. Tahap Pertengahan

Setelah selesai dari *attending* kemudian masuk pada tahap konselor memantau perkembangan dari kondisi klien, apakah ada kemajuan atau tidak serta memberikan dorongan sebagai motivasi perubahan klien kepada situasi yang lebih baik lagi.

c. Tahap Akhir

Pada batas tahapan inilah proses konseling berakhir, semua data yang telah terkumpul baik berupa catatan kondisi perubahan klien akan ditarik kesimpulan serta merencanakan perubahan kemajuan yang produktif bagi klien berupa tindakan ataupun *action* yang nyata dalam kehidupan keseharian klien.¹⁶

Sesuai dari hasil wawancara peneliti di atas dijelaskan bahwa upaya konselor dalam membina pemakai narkoba melalui proses konseling individu dilakukan secara bertahap oleh konselor, seperti yang telah dijelaskan tahapan-tahapan serta gambarannya secara umum.

2) Kunjungan (*Visiting*)

Usaha konselor dalam membina pemakai narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan selain melakukan proses konseling individu adalah dengan melakukan kunjungan ke tempat klien. Dalam hal ini konselor lah yang langsung datang menemui klien sekaligus dengan maksud memantau kondisi lingkungan klien pengguna narkoba. Kunjungan ini dilakukan bukan hanya ke rumah-rumah klien saja, jika kebetulan kliennya adalah seorang pelajar maka konselor juga boleh mengunjunginya

¹⁶ Darmansyah Pohan, Konselor, *Hasil Wawancara*, 17 Januari 2019.

ke sekolah klien yang sebelumnya telah dipersiapkan kerjasama antara pihak sekolah dan pihak konselor.¹⁷

Seperti yang dijelaskan juga oleh ibu Natasya Maharani bahwa:

Program kunjungan ini perlu dilakukan untuk proses pemulihan yang lebih maksimal bagi klien pemakai narkoba, sebelum melakukan kunjungan tentunya kami tim dari Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan beserta konselor di dalamnya telah mempersiapkan diri dan telah mengkonfirmasi klien atas kunjungan yang akan diadakan. Kunjungan dilakukan agar kami (konselor) dapat melihat *action* atau perubahan nyata klien dalam kesehariannya bersosialisasi.¹⁸

Adapun prosedur kunjungan dilakukan seperti yang dijelaskan oleh ibu Natasya Maharani antara lain:

- a. Menyiapkan tim pemandu menuju tempat kunjungan.
- b. Mempersiapkan hal-hal yang diperlukan konselor seperti catatan kecil dan *instrument* lainnya.
- c. Memeriksa perubahan klien selama melakukan kunjungan dengan cara mengamati cara berbicara, hingga cara klien bertindak tanpa membuat klien merasa bahwa dia sedang diamati.
- d. Evaluasi hasil kunjungan oleh konselor terhadap perubahan klien.¹⁹

Dalam satu kesempatan peneliti diberikan kesempatan untuk ikut melakukan kunjungan ke SMA Negeri 8 Padangsidimpuan dan sempat melakukan proses wawancara dengan salah satu siswa yang menggunakan narkoba di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Dalam kunjungan tersebut kondisi klien adalah sudah tahap pemulihan, klien berinisial AH umur 17 tahun dan sedang duduk di bangku kelas XI SMA Negeri 8

¹⁷ Ibrahim Siregar, Kepala Seksi Bidang Rehabilitasi, *Hasil Wawancara*, 17 Januari 2019.

¹⁸ Natasya Maharani, Konselor, *Hasil Wawancara*, 17 Januari 2019.

¹⁹ Natasya Maharani, Konselor, *Hasil Wawancara*, 17 Januari 2019.

Padangsidempuan. Peneliti mewawancarai awal dan latar belakang klien menggunakan narkoba? Kemudian AH Menjawab:

Saya mengenal dan menggunakan pertamakali narkoba jenis ganja, awalnya saya ditawarkan teman untuk memakainya dan saya menolak hingga sering ditawarkan sampai saya diejek dikatakan banci karena tidak mau coba. Akhirnya saya pun penasaran dan ingin mencobanya. Pada lain waktu teman saya kembali menawarkannya dan saya pun menerimanya dan mengkonsumsi ganja yang diberikan teman saya. Hingga akhirnya menjadi ketagihan dan ingin lagi mencobanya. Mulai saat itulah saya menjadi pemakai narkoba. Bagaimana efeknya setelah mengkonsumsinya? AH menjawab: saya merasakan ketenangan pikiran tapi juga merasakan lemas seperti tidak ada tenaga, dan fisik saya pun lama kelamaan makin kurus. Apakah orangtuamu tahu kalau kamu menggunakan narkoba? AH menjawab: orangtua saya tidak tahu saya menggunakan narkoba, jika mereka tahu mungkin saya akan dimarahi dan akan diberhentikan sekolah, makanya sebelum mereka tahu saya ingin berhenti menggunakan narkoba dengan cara mau dikonseling oleh kakak-kakak konselor, karena mereka juga sudah janji kemarin sebelum mengkonseling saya bahwa mereka tidak akan memberitahu orangtua saya dan mau membantu saya agar tidak bergantung lagi pada narkoba.²⁰

Dari hasil wawancara di atas antara peneliti dengan klien dapat dipahami bahwa terkadang yang menjadikan individu pemakai narkoba adalah lingkungan teman bermainnya bukan hanya karena faktor tersendiri untuk mengkonsumsinya. Penyalahgunaan narkotika saat ini sudah menjadi suatu keresahan tersendiri bagi masyarakat luas dan khususnya di Tapanuli Selatan.

²⁰ AH, Klien, *Wawancara langsung peneliti dengan klien*, 30 Januari 2019.

Berikut merupakan data penyalahgunaan narkotika oleh Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan dari tahun 2017-2018:

| NO | Faktor | 2017 | 2018 |
|--------|---------------------|------|------|
| 1 | Rasa Ingin Tahu | 10 | 16 |
| 2 | Keluarga | 11 | 19 |
| 3 | Pengaruh Lingkungan | 27 | 38 |
| Jumlah | | 48 | 73 |

Sumber data: Kantor Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan.

Dapat dilihat dari jumlah data klien yang direhabilitasi dengan faktor masing-masing bahwa jumlahnya semakin meningkat sampai selisih angka 30. Dari data tersebut juga memberikan penjelasan bahwa dari tahun ke tahun angka peredaran narkoba semakin meningkat jumlahnya.

3) Konseling Keluarga

Pemulihan klien pengguna narkoba sangat amat diperlukan berupa bentuk dukungan keluarga klien seperti orangtua dan saudara. Anggota keluarga mempunyai peran penting dalam proses pemulihan klien. Dukungan keluarga membawa dampak positif bagi klien pengguna narkoba, seperti menumbuhkan rasa nyaman, tentram, aman dan percaya diri.

Dalam upaya konselor membina pemakai narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan pada proses konseling keluarga dijelaskan oleh bapak Fadly Septian Amry bahwa prosedur konseling keluarga antara lain:

- a. Menyiapkan mental klien pengguna narkoba untuk menghadapi keluarga.
- b. Memberikan kesempatan setiap anggota keluarga menyampaikan kritik serta perasaan dan penilaian negatif terhadap klien.
- c. Konselor memberikan kesempatan kepada klien untuk menyampaikan isi hatinya berupa pengakuan jujur atas kesalahannya.
- d. Konselor meminta keluarga agar sepenuh hati mau bekerja sama dalam member dukungan penuh pada klien agar berubah kepada hal yang produktif.²¹

Adapun dilakukannya proses konseling keluarga oleh konselor Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan, bukan berarti seluruh isi keluarga merupakan pemakai narkoba, hanya saja untuk menyampaikan hal-hal yang diperlukan klien dari keluarga oleh konselor demi membantu pemulihan klien pemakai narkoba, seperti dukungan keluarga dan sebagainya.

Pada konseling keluarga ini merupakan salah satu program rehabilitasi kepada keluarga ataupun orang-orang terdekat klien untuk membantu konselor dalam mengupayakan kesembuhan klien agar tidak menggunakan narkoba lagi. Pada konseling keluarga ini merupakan sebuah petunjuk bagi keluarga untuk memahami sepenuhnya yang bersangkutan dengan masalah

²¹ Fadly Septian Amry, Konselor, *Hasil Wawancara*, 16 Januari 2019.

dan situasi korban. Konselor memberikan konseling pada keluarga agar apa yang diarahkan konselor kepada klien semasa rehabilitasi berlangsung dapat didukung sepenuhnya oleh anggota keluarga maupun orang-orang terdekat klien pengguna narkoba.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Fadly Septian Amry bahwa:

Setelah melakukan konseling individu pada klien pengguna narkoba, kemudian kami akan mengkonseling keluarga pengguna narkoba untuk memastikan keluarganya mendukung sepenuhnya proses penyembuhan bagi klien dan menjelaskan pada keluarga agar memahami hal-hal apa saja yang harus dilakukan keluarga klien untuk membantu penyembuhan klien pengguna narkoba. Kalau klien menggunakan narkoba sejenis sabu dengan cara menggunakan bong atau pipa misalnya maka keluarga korban harus menjauhkan benda sejenisnya agar tidak bisa dilihat ataupun dijangkau oleh korban, karena kalau dia melihat benda tersebut maka akan menstimulasi dalam bawah sadarnya untuk melakukan hal itu kembali, maka perlu bagi keluarga klien untuk mengetahui hal-hal tersebut demi kesembuhan klien.²²

Dari hasil penelitian dijelaskan juga oleh bapak Darmansyah Pohan bahwa:

Selama proses rehabilitasi berjalan keluarganya juga harus memantau korban agar jangan sampai bertemu dengan teman-teman klien yang menggunakan narkoba juga, karena dikhawatirkan nanti korban terikut-ikut kembali mengkonsumsi narkoba, yang tadinya korban sudah hamper berhenti mengkonsumsi narkoba malah menjadi kebiasaan lagi bagi korban untuk menggunakannya, karena untuk menghentikan kecanduan menggunakan narkoba tidak bisa dalam waktu yang singkat, butuh penyesuaian kembali sebagaimana dia dulunya tidak menggunakan narkoba. Konseling keluarga dilakukan agar keluarga korban memahami sepenuhnya situasi korban agar keluarga menjaga sepenuhnya hubungan yang baik antara sesama

²² Fadly Septian Amry, Konselor, *Hasil Wawancara*, 16 Januari 2019.

keluarga, menghindari pertengkaran keluarga yang bisa memicu stress bagi korban, jika tidak selama masa rehabilitasi akan sia-sia saja. Meskipun nanti kami selaku konselor mengupayakan sepenuhnya kesembuhan klien dengan memberikan pelayanan penuh tapi tiba-tiba keluarganya melakukan kekacauan di rumah maka dipastikan proses rehabilitasi tidak akan berjalan lancar. Ada baiknya keluarga klien menciptakan hubungan yang hangat ketika di rumah.²³

Pada satu kesempatan peneliti melakukan wawancara dengan anggota keluarga salah satu pengguna narkoba yang pernah di rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan dengan bapak Kurniawan usia 45 tahun alamat Palopat Maria, bahwa tanggapan beliau mengenai konseling keluarga yang dilakukan oleh konselor di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan sebagai berikut:

Pajolo-jolo hami rotu BNN TAPSEL maroban anak ni abang namamake narkoba sian Medan. Abangan inda adong cuti nia got maroban anak nia got direhab tu BNN. Makana hami doma jadi gatti ni orangtua maroban ia rawat jalan tu BNN. Disi hami sebagai pihak keluarga korban dilehen arahan namandukung kesembuhan ni anakta. Aso biama carana so cepat penyembuhanna dohot mangalehen dukungan sepenuhnya serta dorongan bahwa anakta pasti malum dengan syarat rap ra hami bekerja sama dohot konselor manglehen aura positif tu anakta. Ulang disonggak-songgak, ulang di pasala asi mamake narkoba, dohot ulang mangungkit masa lalu nia naberkaitan dohot asal mula ia mamake narkoba. Anggo mengenai tanggapan nai tu layanan koneling keluarga naibaen ni halai i (BNN TAPSEL) jeges doi, harana iba selaku keluarga lebih bisama memahami anakta namamake narkoba i.

Pertama kami datang ke BNN TAPSEL untuk membawa anak abang saya yang memakai narkoba yang asalnya dari Medan. Dikarenakan orangtuanya belum dapat cuti untuk membawa anaknya untuk direhabilitasi ke BNN, maka kami sebagai satu keluarga menggantikan orangtuanya dengan membawanya rawat jalan ke BNN. Disana kami sbagai pihak keluarga korban diberi arahan yang mendukung untuk kesembuhan anak kami. Bagaimana cara

²³Darmansyah Pohan, Konselor, *Hasil Wawancara*, 16 Januari 2019.

penyembuhannya dan member dukungan sepenuhnya serta dorongan bahwa si anak bias sembuh dengan syarat mau kerja sama antara kami dengan konselor member aura positif kepada si anak. Tidak mengungkit masala lalunya sampai menggunakan narkoba. Mengenai tanggapan kami terhadap pelayanan konselor keluarga yang ada di BNN TAPSEL sangat bagus, karena kita selaku keluarga lebih bias memahami kondisi si anak yang memakai narkoba. Red²⁴

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pentingnya proses konseling keluarga dilakukan untuk memberitahu kepada keluarga ataupun orang-orang terdekat klien agar membantu konselor dalam mengupayakan kesembuhan klien agar tidak mengkonsumsi narkoba lagi. Pada konseling keluarga ini merupakan sebuah petunjuk bagi keluarga untuk memahami sepenuhnya yang bersangkutan dengan masalah dan situasi korban. Konselor memberikan konseling pada keluarga agar apa yang diarahkan konselor kepada klien semasa rehabilitasi berlangsung dapat sejalan dengan dukungan sepenuhnya oleh anggota keluarga maupun orang-orang terdekat klien pengguna narkoba.

Disampaikan pula oleh ibu Natasya Maharani terkait penerimaan keluarga kepada korban bahwa:

Kepada pihak keluarga perlu disampaikan, apabila anggota keluarga sudah terlanjur terjerumus kepada pemakai narkoba tidak perlu terus-terusan mempermasalahakan karena siapa dan karena apa individu menggunakan narkoba, lebih bijaksananya lagi jika keluarga korban memberikan dukungan kepada klien agar mau direhabilitasi dan agar klien lebih percaya diri bahwa klen bisa sembuh dan pulih kembali tanpa bergantung kepada narkoba.²⁵

²⁴Kurniawan, Keluarga klien Pengguna Narkoba, *Hasil Wawancara*, 03 Agustus 2019.

²⁵Natasya Maharani, Konselor, *Hasil Wawancara*, 16 Januari 2019.

2. Jenis-jenis Narkoba yang Pernah Ditangani di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan.

Dari hasil wawancara peneliti mengenai hal-hal yang terkait dengan jenis-jenis narkoba yang beredar di wilayah Tapanuli Selatan cukup jelas didapatkan datanya, karena sejak dahulu sekali narkoba sudah lama beredar di Tapanuli Selatan. Penyalahgunaan narkoba sudah sangat meresahkan masyarakat, terutama orangtua yang memiliki anak remaja. Disebabkan peredaran gelap narkotika semakin tidak terkendali.

Jika diperhatikan mengenai peningkatan jumlah pengguna narkoba dari data rehabilitasi pengguna narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan bahwa dapat dilihat pada tahun 2014 ada 3 orang pecandu narkoba yang mendapatkan rehabilitasi yang direkomendasikan BNNK Tapanuli Selatan. Pada tahun 2015 ada 6 orang pecandu yang direhabilitasi, dan pada tahun 2016 sebanyak 2 orang yang direkomendasikan untuk menjalani rawat inap dan ada 42 orang yang rawat jalan.²⁶

Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Tapanuli Selatan sudah banyak yang menjadi pengguna narkoba. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan bahwa individu yang menjadi sasaran penggunaan narkoba mulai dari golongan pelajar hingga

²⁶Dokumentasi, Data Pengguna Narkoba yang Direhabilitasi BNNK Tapanuli Selatan.17 Januari 2019.

dewasa atau berkisar usia 10-25 tahun yang lebih dominan. Dijelaskan oleh ibu Siti Aminah Siregar selaku kepala Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan, bahwa:

Dari empat jenis narkoba yang beredar di Tapanuli Selatan juga merupakan jenis narkoba yang paling banyak pemasarannya di Indonesia, bahkan BNN pusat telah menetapkan bahwa shabu merupakan narkoba peringkat ke 3 yang paling sering dikonsumsi dengan jumlah pengguna sebanyak sekitar 303.000 orang pekerja, 140.000 orang rumah tangga dan 107.000 orang pelajar. Tidak dipungkiri juga bahwa setiap hari jumlah itu akan drastis bertambah ke angka yang jumlahnya lebih besar lagi. Meskipun BNN ada di seluruh penjuru tapi individu atau bahkan masyarakat tidak mengindahkan bahaya narkoba, maka serangan paling beratnya adalah melawan diri sendiri, biar bagaimanapun penduduk Indonesia sangatlah lebih dari kata maksimal untuk dibenahi, karena mulai dari dahulu sekali narkoba sudah lama beredar di negara ini atau bahkan di Tapanuli Selatan. Selain tugas BNN untuk membersihkan daerah ini dari obat-obatan terlarang perlu diingat bahwa penjagaan keluarga yang paling penting perannya dalam hal ini, terutama sekali adalah orangtua.²⁷

Adapun jenis-jenis narkoba yang pernah ditangani oleh konselor di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan antara lain:

1) Ganja

Merupakan zat narkoba yang berasal dari jenis tanaman yang dibudi dayakan, yang menghasilkan serat dan kandungan zat narkoba terdapat pada bijinya. Tumbuhan ini sudah dikenal manusia sejak lama, dan awalnya tanaman ini hanya ditemukan di Negara-negara beriklim tropis. Adapun cara menggunkanya dengan cara dipadatkan seperti batang rokok untuk dihisap.

Efek yang timbul setelah mengkonsumsi ganja antara lain:

- a. *Euforia* (merasa senang berkepanjangan tanpa sebab).
- b. Sulit diajak berkomunikasi.
- c. Nafsu makan bertambah.
- d. Mengalami insomnia.

²⁷ Fadly Septian Amry, Konselor, *Hasil Wawancara*, 17 Januari 2019.

- e. Terlihat lebih agresif.
- f. Sering mengalami kegelisahan tanpa sebab.
- g. Mengalami kesulitan dalam mengingat.
- h. Denyut nadi dan jantung lebih cepat.
- i. Mulut dan tenggorokan selalu terasa kering.

2) Sabu-sabu

Merupakan jenis narkoba dengan efek stimulan dan adiktif yang bentuknya seperti kristal warna putih. Sabu-sabu digunakan dengan cara dimakan, dilarutkan dalam air seperti minuman keras, dihisap serta dimasukkan ke dalam batangan rokok untuk dihisap. Efek sabu-sabu cenderung singkat sehingga para pengguna sabu-sabu menggunakannya secara berulang-ulang.

Efek yang timbul setelah mengkonsumsi sabu-sabu antara lain:

- a. Sikap mudah marah atau temperamental.
- b. Menyebabkan gizi buruk karena hilangnya nafsu makan.
- c. Mengalami kemunduran dalam berpikir.
- d. Menurunnya konsentrasi dan hilang ingatan.
- e. Kerusakan gigi.
- f. Mengalami *hipertermia* (Peningkatan suhu tubuh secara drastis).
- g. Mengalami *euphoria*.
- h. Detak jantung lebih cepat, nafas buru-buru, tekanan darah meningkat.

3) Heroin atau Putau

Heroin salah satu jenis narkotika yang paling sering ditemui di Indonesia atau disebut juga dengan putau. Heroin merupakan zat senyawa kimiawi dari morfin, heroin biasa dijual dalam bentuk serbuk, namun ada juga yang digunakan dengan cara disuntikkan. Adapun efek menggunakan heroin diantaranya:

- a. Mengakibatkan masuknya oksigen ke otak tersumbat.
- b. Tubuh melemah, nafsu makan berkurang hingga mengakibatkan kekurangan gizi.
- c. Mengalami insomnia.
- d. Menurunnya fungsi seksual.
- e. Kerusakan hati, ginjal, dan jantung.
- f. *Euforia*.
- g. Nafas melambat.
- h. Mengantuk terus-terusan.
- i. Mulut kering, mual, dan merasa gatal pada kulit.
- j. Mengalami koma hingga kematian akibat overdosis.

4) Ekstasi

Ekstasi dibuat dari bahan sintetis yang memberikan efek stimulant dan halusinogen. Narkoba jenis ekstasi biasa ditemukan dalam bentuk pil atau tablet. Adapun efek yang ditimbulkan setelah mengkonsumsi ekstasi diantaranya:

- a. Gangguan tidur dan penurunan nafsu makan.
- b. Keringan dingin.
- c. Mengalami gangguan penglihatan.
- d. Denyut jantung dan tekanan darah meningkat.
- e. Mengalami kram otot dan tremor.
- f. Mengalami kekakuan pada otot wajah.
- g. Paranoid, kecemasan, dan serangan panik.
- h. Tidak bisa membedakan mana yang nyata dan mana yang khayalan.
- i. Depresi berat.
- j. Kecanduan hingga menyebabkan overdosis dan kematian.²⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jenis narkoba yang beredar di Tapanuli Selatan yang pernah ditangani di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan adalah ganja, sabu, heroin dan ekstasi.

Dijelaskan pula oleh bapak Ibrahim Siregar selaku kepala bagian rehabilitasi bahwa: “Meskipun ada empat jenis narkoba yang beredar di Tapanuli Selatan, namun yang paling sering dan yang paling banyak ditemui adalah jenis sabu, mulai dari golongan pelajar maupun orangtua, yang disebabkan alasan harga yang relatif lebih murah”.²⁹

C. Analisa Pembahasan

Analisa hasil penelitian peranan konselor dalam membina pemakai narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan adalah bahwa proses pelayanan konseling di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan kepada pengguna

²⁸Darmansyah Pohan, Konselor, *Hasil Wawancara*, 30 Januari 2019.

²⁹Ibrahim Siregar, Kepala Kasi Rehabilitasi, *Hasil Wawancara*, 17 Januari 2019.

narkoba cukup kondusif dan terstruktur. Dimana proses pelayanan dalam memberikan konseling dilakukan melalui tahapan-tahapan selayaknya menjalankan proses konseling.

Berdasarkan analisa peneliti terhadap hasil penelitian dengan dilakukannya wawancara dan observasi terhadap konselor di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan bahwa peranan konselor dalam membina pemakai narkoba belum efektif karena dilihat dari segi pendidikan konselor yang tidak sesuai dengan bidang profesinya, dimana konselor yang ada di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan bukan merupakan sarjana sosial tapi merupakan sarjana pendidikan dan sarjana komunikasi seperti data yang tertera sebelumnya meskipun mereka sudah mendapatkan pelatihan konselor secara resmi dari pemerintah sebelumnya.

Pada umumnya sekarang ini banyak ditemukan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan riwayat pendidikannya, namun khususnya untuk menjadi seorang konselor di lembaga tertentu sangatlah penting mempunyai keahlian yang professional, sebab yang ditangani adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri yang berbeda-beda, meskipun tidak selamanya pendidikan menentukan kualitas kerja seseorang namun teori yang mendalam sangat dibutuhkan sebagai suatu pemahaman yang peka terhadap apa yang ditangani dalam dunia kerja agar hasilnya lebih maksimal khususnya sebagai konselor.

Tidak adanya konselor yang betul-betul ahli dalam bidang Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan merupakan suatu gambaran tersendiri bagi kita yang

bukan orang awam dalam memahami dunia konselor, dimana bidang profesinta bukan hanya teori dan praktek semata, namun juga membutuhkan pemahaman dengan rasa empati yang mendasar sebagai seorang konselor pada kliennya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap peranan konselor di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran peranan konselor dalam membina pemakai narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan jika ditinjau dari hasil wawancara dengan pegawai bagian rehabilitasi sudah cukup efektif dan kondusif dalam proses pelaksanaan layanan konseling. Dapat dilihat gambarannya sesuai dengan hasil wawancara bahwa para konselor benar-benar memberikan layanan secara hati-hati kepada klien. Namun jika ditinjau dari hasil kesembuhan klien belum bisa dijamin keefektifannya karena seperti yang telah diungkapkan konselor sebelumnya bahwa keputusan hidup baik atau buruk sepenuhnya adalah pilihan dan kesadaran klien.
2. Peranan konselor di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan selain menggunakan metode konseling individu dan keluarga, konselor juga melakukan pendekatan secara umum dengan memberikan pilihan hidup, membimbing, serta memberikan contoh teladan yang baik saat proses konseling berjalan. Karena dalam hal proses konseling sangatlah elastis sesuai dengan keadaan klien meski dengan kasus yang sama. Tidak bisa

menyamakan antara proses konseling klein yang satu dengan yang lain meski dalam kasus yang sama.

3. Jenis narkotika yang ditangani di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan yaitu ada empat jenis narkotika, diantaranya ganja, shabu, heroin dan ekstai. Berdasarkan hasil wawancara yang paling banyak digunakan diantara yang empat macam obat-obatan terlarang tersebut adalah shabu dengan angka 303.000 orang pekerja, 140.000 orang rumah tangga dan 107.000 orang pelajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan kekurangan yang harus dibenahi agar tujuan bersama antara konselor, klien dan keluarga klien serta masyarakat dalam melaksanakan proses pembinaan pemakai narkoba oleh konselor mencapai hasil yang maksimal, oleh karena itu peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menyarankan kepada lembaga Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan menyediakan ruangan khusus untuk proses konseling yang nyaman demi tercapainya hasil konseling yang diharapkan.
2. Menyarankan kepada lembaga Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan untuk melakukan layanan konseling yang diikuti sertakan dengan pembinaan kerohanian yang bertujuan untuk menyadarkan klien bahwa perbuatannya bukan hanya dilarang oleh hukum Negara tapi juga dilarang oleh hukum agama.

3. Menyarankan kepada Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan agar lebih meluaskan sosialisasi di daerah Tapanuli Selatan dan lebih memperjelas kepada masyarakat luas bahaya dari obat-obatan terlarang, agar masyarakat lebih kenal dengan lembaga BNN dan lebih tahu fungsi dari lembaga BNN, dengan seperti itu diharapkan jumlah pengguna obat-obatan terlarang dapat menurun dan masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan obat-obatan terlarang.
4. Menyarankan kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunakasi agar terus menjalin kerja sama dengan pihak Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan, karena dilihat dari proses konseling yang ada di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan sangat berfungsi untuk pemahaman lanjutan setelah mengenyam berbagai teori di ruangan kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Majdid Tawil, dkk., *Penyalahgunaan Narkoba Dan Penanggulangannya*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Ahamd Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Arif Hakim, *Bahaya Narkoba, Alkohol, Cara Islam Mencegah, Mengatasi, dan Melawan*, Bandung: Nuansa, 2004.
- Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Cony R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Dadang Hawari, *Alquran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dan Bhakti Prima Yasa, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Emo Kastama, *Inabah*, Tasik Malaya: Yayasan Serba Bhakti Pondok Pesantren Surabaya Laya, 1998.
- Humas BNN, *Laporan Akhir Survey Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba Tahun Anggaran 2014*, Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2014.
- Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Surabaya: Fakultas Dakwah, 2004.
- Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: UI-Perss, 2005.
- Kathryn Geldard, *Membantu Mencegah Masalah Oranglain dengan Teknik Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998.
- Lydia Harlian Martono & Satya Joewana, *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba Dan Keluarganya*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Moh.Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Putranto Jokohadikusumo, *Awas Narkoba*, Bandung: PT. Sarana Ilmu Pustaka, 2009.
- Risa Agustina, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Serba Jaya, 2001.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH, 2013.
- Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2001.
- Sofyan S. Willis, *Remaja Dan Masalahnya (Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba Free Sex, dan Pemecahan Masalahnya)*, Bandung; Alfabeta, 2010.
- Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Zulkarnaen Nasution, *Menyelamatkan Keluarga Indonesia Dari Bahaya Narkoba*, Bandung: Cipustaka Media, 2004.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 862 /In.14/F.6a/PP.00.9/09/2019 September 2019
 Lampiran : -
 Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:
 Yth. : 1. Drs. Hamlan, MA
 2. Erna Ikawati, M.Pd

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **DIMASARI SIHOMBING / 13 120 0006**
 Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI**
 Judul Skripsi : **“PERANAN KONSELOR DALAM PEMBINAAN PENGGUNA NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL TAPANULI SELATAN”**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. Hamlan, MA
NIP. 196012141999031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 965 /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2018

Sifat : Biasa

30 Juli 2018

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Pimpinan Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan

Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Dimasari Sihombing
NIM : 131200006
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Sitaratoit

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Peranan Konselor dalam Membina Pemakai Narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 19620926 199303 1 001



KABUPATEN TAPANULI SELATAN

BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN TAPANULI SELATAN
JALAN . H. RAJA INAL SIREGAR KM 5,7 BATUNADUA PADANGSIDIMPUAN
TELP. (0634) 4321363
FAX. (0634) 4321363
EMAIL : bnnktapsel@gmail.com

Nomor : B/149 /III/Ka/Tu.00/2019/BNNK-TS

Padangsidimpuan, Agustus 2019

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Perihal : Pemberian Data Penyelesaian Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi IAIN Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

1. Rujukan

- a. Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional;
- b. Peraturan Kepala BNN No. 16 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja BNN;
- c. Peraturan Kepala BNN No. 7 Tahun 2017 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Kepala BNN No. 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja BNN Propinsi dan BNN Kabupaten/ Kota;
- d. Surat Dekan dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Padangsidimpuan Nomor: 915/In.14/F.4e/PP.00.9/07/2018 tentang Permohonan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi.

2. Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami dan BNN Kabupaten Tapanuli Selatan bersedia memberikan data-data yang dibutuhkan untuk penyelesaian skripsi saudara tersebut, selama tidak menyalahi ketentuan yang berlaku di BNN Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sesuai maksud dan tujuannya.

**Kepala Badan Narkotika Nasional
Kabupaten Tapanuli Selatan**



Dra. Siti Aminah Siregar

Tembusan

1. Kepala BNNP. Sum. Utara di Medan
2. Peringgal